

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan tipe deskriptif dengan metode kuantitatif. Prosedur yang diikuti adalah prinsip dasar penelitian tindakan kelas. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Tolieng, dkk. 2017).

Menurut Iskandar (2013: 89) penelitian tindakan dalam pendidikan dilakukan melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas diharapkan untuk penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah NU Trate Gresik Jln. KH Abdul Karim Gresik. Pemilihan tempat penelitian karena ditemukannya permasalahan oleh peneliti tentang lemahnya operasi hitung pengurangan pada siswa kelas 1. Penelitian ini dilaksanakan selama semester II (genap) tahun ajaran 2017/2018.

C. Subjek Penelitian

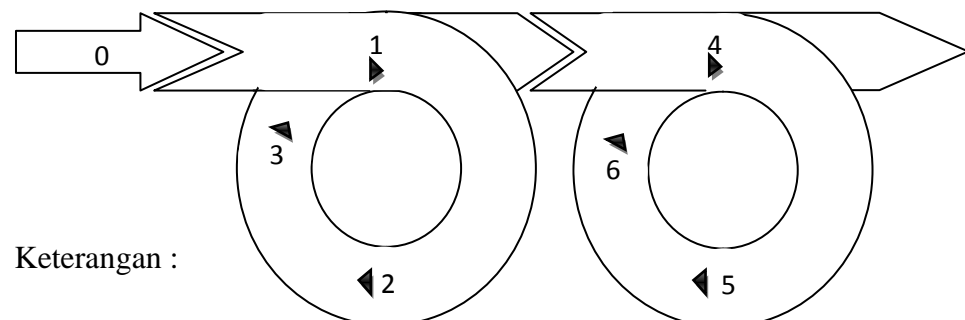
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1-ICP Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Trate Gresik dengan jumlah 34 siswa.

D. Prosedur Penelitian

Model yang diungkap oleh (Kemmis dan Taggart, 1988). Pada hakikatnya merupakan perangkat-perangkat dengan satu perangkatnya terdiri dari empat komponen. Yang pertama perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa perangkat tersebut dilihat sebagai satu siklus. Dengan demikian, pengertian siklus

pada kali ini adalah putaran kegiatan dengan beberapa perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus bergantung pada masalah yang harus diselesaikan.

Fokus pada pandangan (Kemmis dan Taggart, 1988), penelitian tindakan dikerjakan melalui tiga tahap secara berdaur ulang (bersiklus), yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan dan observasi menyatu dalam proses pembelajaran; (3) refleksi. Hal tersebut dilakukan sebagai rangkaian kegiatan dalam setiap siklus. Selanjutnya berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, apabila belum memenuhi ketuntasan pembelajaran, maka akan dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus kedua. Siklus PTK akan dihentikan jika didapat hasil pembelajaran memenuhi ketuntasan. Secara rinci siklus PTK terpapar pada gambar 3.1 di bawah ini.



Keterangan :

Siklus I :

1. Perencanaan I
2. Tindakan I dan Observasi I
3. Refleksi I

Siklus II :

4. Perencanaan II
5. Tindakan II dan Observasi II
6. Refleksi II

Gambar 3.1

Siklus PTK model Kemmis dan Taggart (1998)

Prosedur pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut:

1. *Plan* (Tahap Perencanaan Tindakan)

Perencanaan tindakan adalah pemikiran tentang prinsip-prinsip umum mengajar dalam pelaksanaan tugas kegiatan mengajar di suatu interaksi pengajaran tertentu yang khusus, baik berlangsung di

dalam kelas atau di luar kelas. Menurut (Erni, 2015), perencanaan tindakan sebagai langkah awal dalam mempersiapkan perangkat sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan menjadi langkah yang penting sebagai acuan dalam mengajar.

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti melaksanakan tindakan dengan menggunakan langkah yang mengacu pada tahapan pendekatan. Perencanaan dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Tahap ini, siswa diarahkan untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas dengan tidak menggunakan media dan menggunakan media. Pada saat pembelajaran menggunakan media, siswa diajak untuk bersama-sama mengamati media yang sudah diberikan dan memperhatikan bagaimana peneliti menjelaskan cara penggunaannya.

2. *Action-Observe* (Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi)

Tahap ini merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan media kartu bilangan di MI NU Trate Gresik Jln. KH Abdul Karim Gresik. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan oleh peneliti.

Tahap ini dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas yakni dengan cara mengamati secara intensif pelaksanaan pembelajaran. Adapun fokus guru kelas adalah observasi dalam pengamatan siswa tentang kelancaran operasi hitung tentang pengurangan.

3. Tahap Refleksi

Refleksi digunakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menilai peserta didik dan pendidik. Penilaian dilakukan secara tertulis maupun lisan oleh teman sejawat, atau peserta didik kepada pendidiknya. Berdasarkan analisis data dari

refleksi, apabila dalam siklus tersebut terdapat hal yang dianggap kurang dan perlu adanya perbaikan maka dilaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Misalnya kekurangan pada siklus 1 digunakan dasar untuk diperbaiki pada siklus 2 dan seterusnya.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2009:53). Dalam penelitian ini, tes dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung.

2. Observasi

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah berupa pengamatan dan pencatatan yang ditujukan terhadap objek di tempat kejadian atau pada saat peristiwa berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung baik dalam siklus I maupun siklus II.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data aktivitas guru dan siswa, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Lembar ini dibuat sesuai dengan komponen-komponen kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati aktivitas guru dan siswanya selama kegiatan pembelajaran di kelas dengan membawa lembar observasi yang sudah

disediakan. Dalam observasi peneliti menyiapkan lembar penelitian yang terdiri dari beberapa lembar yang direncanakan yakni:

1. lembar observasi:

a. Lembar observasi kinerja guru

Lembar observasi kinerja guru berisi rubrik kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru. Lembar observasi yang telah didiskusikan peneliti dengan dosen pembimbing memuat skor tingkat keberhasilan dalam kriteria kategori kinerja guru dalam kesesuaian RPP pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa berisi rubrik yang telah didiskusikan peneliti dengan dosen pembimbing. Rubrik memuat penilaian sikap dalam beberapa aspek dengan skor untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam kriteria aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar.

2. Soal tes tertulis siswa

Soal tes tertulis digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan materi dan hasil belajar. Soal tes tertulis berisikan tentang menentukan hasil pengurangan dengan jumlah soal 10 buah dengan skor masing-masing soal adalah 10.

G. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data pada lembar yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data hasil belajar. Analisis kuantitatif dipergunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa yang berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan guru.

Menghitung ketuntasan belajar siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut :

$$NA = \frac{SB}{TS} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

SB : Skor yang diperoleh dari jawaban benar pada tes

TS : Total skor maksimum dari tes

100 : Konstanta

(Poerwanto, 2008 : 112)

Menghitung nilai rata-rata nilai siswa menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

\bar{x} : nilai rata – rata

$\sum X_i$: total nilai yang diperoleh

n : banyak siswa

(Muncarno, 2012 : 11)

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

P : Presentase ketuntasan belajar siswa

(Aqib dkk, 2009 : 41)

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian dinyatakan berhasil apabila komponen yang menjadi indikator penelitian telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian dengan mengalami peningkatan baik dari hasil belajar maupun aktivitas peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, ditentukan nilai KKM siswa sesuai ketentuan yang ada di sekolah. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dinyatakan tuntas. Apabila jumlah siswa tuntas $\geq 75\%$ artinya secara klasikal pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena meningkat.

